

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan, terdapat perbedaan di antara SKH Kompas dan SKH Solopos. SKH Kompas memiliki kecenderungan untuk bermain “aman” dan hati-hati dalam setiap penulisan tajuk rencananya. Tajuk rencana SKH Kompas lebih banyak menjalankan fungsi menjelaskan berita dan bentuk tajuk lebih banyak bersifat informatif dalam setiap penulisan tajuk rencananya ketika mengulas masalah bank Century. Selain itu, SKH Kompas juga lebih banyak memilih untuk bersikap netral, dan bila melihat keyegasan isi tajuk rencananya, SKH Kompas cenderung lebih banyak memberikan pujian terhadap kinerja pemerintah. Walaupun kadang juga SKH Kompas dalam tajuknya memberikan kritik kepada performa pemerintah.

Tetapi ada sedikit fakta unik yang ditemukan ketika melihat isi tajuk Kompas. Ketika isi tajuk Kompas memberikan kritikan dan celaan kepada pemerintah, porsi yang lebih besar diungkapkan ketika kritik tersebut ditujukan kepada anggota DPR ataupun Pansus Century. Tetapi ketika membicarakan presiden, wapres, ataupun Menteri Keuangan, isi tajuk rencana Kompas lebih banyak berhati-hati, dan bahkan memberi pembelaan terhadap tiga tokoh sentral dalam kasus Bank Century.

Selain itu, cara pengungkapan Kompas ketika memberikan kritik kepada pemerintah, cenderung berputar-putar dan bertele-tele. Tetapi ketika memberikan

pujian ataupun pembelaan terhadap kinerja pemerintah, gaya bahasa yang digunakan Kompas cenderung sederhana dan mudah dipahami.

Sedangkan Solopos, sebagai media local atau daerah, lebih banyak menjalankan fungsi tajuk rencananya untuk meneruskan penilaian moral. Tajuk Solopos juga lebih berani untuk berargumentasi dalam setiap ulasannya mengenai kasus Bank Century. hal ini menandakan bahwa dalam SKH Solopos, penulis tajuk lebih berani untuk berpendapat dan menaungkan idenya mengenai kasus Bank Century, walaupun pada akhirnya Solopos juga memiliki kecenderungan untuk bersikap netral.

Meskipun begitu, melihat ketegasan dan gaya bahasa yang ada, Solopos lebih berani untuk memberikan kritikan terhadap performa pemerintah bila menurut mereka hal itu memang harus dilakukan. Cara pengungkapan yang digunakan pun dengan cara yang tidak bertele-tele ataupun berputar-putar dan juga menggunakan bahasa yang cukup sederhana.

Untuk lebih jelas, berikut melihat perbedaan dan persamaan tajuk kedua media tersebut, berikut adalah tabel perbandingan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

TABEL 15
Perbandingan Hasil Keseluruhan Penelitian untuk Semua Unit Analisis
Antara
SKH Solopos dan SKH Kompas

No	Unit Analisis	Kategorisasi	Solopos	Kompas	
1	Fungsi Rencana	Tajuk	a. Menjelaskan Berita	27,28%	51,61%
		b. Mengisi Latar Belakang	0	25,81%	
		c. Meramalkan Masa Depan	0	0	
		d. Meneruskan Suatu Penilaian Moral	72,72%	22,58%	
2	Bentuk Rencana	Tajuk	a. Argumentatif	81,81%	29,03%
		b. Informatif	18,19%	64,52%	
		c. Miscellaneous	0	6,45%	
3	Kecenderungan Tajuk Rencana	a. <i>Favorable</i>	0	25,81%	
		b. <i>Unfavorable</i>	36,27%	12,90%	
		c. <i>Neutral</i>	63,63%	61,29%	
4	Ketegasan Rencana (Evaluasi Nord)	Tajuk	a. Memuji	0	51,61%
		b. Mencela/menyalahkan/menghukum	100%	48,39%	

Sumber : Lembar Coding

Data ini juga semakin mempertegas pendapat dari Haris Sumadiria, bahwa tajuk rencana pers papan atas biasanya memiliki cirri yang senantiasa hati-hati, normatif, cenderung konservatif, dan menghindari pendekatan kritik yang bersifat telanjang atau tembak langsung dalam ulasan-ulasannya. Dalam hal ini Kompas masuk dalam kategori pers papan atas. Sedangkan data yang ditemukan dalam

tajuk Solopos, juga mempertegas pendapat Sumadiria yang mengatakan bahwa tajuk rencana pers papan tengah memiliki ciri yang lebih berani, atraktif, progresif, dan tidak canggung untuk memilih pendekatan kritik yang bersifat telanjang atau tembak langsung (Sumadiria, 2004 : 81).

Hal ini tentu saja patut disayangkan. Di era reformasi dan adanya jaminan kebebasan pers untuk berpendapat, Kompas masih saja terjebak menjadi sebuah media yang hanya member informasi semata dan cenderung untuk bermain “aman”. Kompas kurang dapat berargumentasi dalam tajuknya. Sedangkan untuk SKH Solopos, sebagai media lokal, ternyata lebih mampu untuk memberikan kritik dengan gaya bahasa yang sederhana dan mudah dipahami pembaca. Selain itu, Solopos tidak hanya memberikan informasi semata kepada pembaca, tetapi juga mampu untuk memberikan argumentasi untuk mengajak pembaca berpikir dan menentukan sikap mengenai persoalan yang ada.

B. Saran

Penelitian ini tentu saja memiliki kekurangan karena data yang dihasilkan hanya meliputi pada level teksnya saja tanpa melihat level konteksnya. Maka, untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam, akan lebih baik dengan melakukan analisis yang lebih mendalam, seperti mewawancarai dari bagian redaksinya. Selain itu, karena hanya menggunakan dua buah surat kabar saja, tidak terlalu merepresentasikan kebebasan pers itu sendiri secara keseluruhan di Indonesia. Akan lebih baik bila penelitian menggunakan lebih dari dua surat kabar yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Grafindo.
- Flournoy, Don Michael. 1992. *Content Analysis of Indonesian Newspapers*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Hamidi. 2007. *Metode Penelitian dan Riset Komunikasi*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kompas. 2010. *Centurygate : Mengurai Konspirasi Penguasa-Pengusaha*. Jakarta : Kompas.
- Kusumaningrat, Hikmat. 2005. *Jurnalistik : Teori dan Praktik*. Bandung : Rosdakarya.
- Krippendorff, Klaus. 1991. *Analisis Isi "Pengantar Teori dan Metodologi"*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Santana, Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta : Obor Indonesia.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Unit Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framming*. Bandung : Rosdakarya.
- Sumadiria, Haris. 2004. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Terba, Sudirman. 2005. *Jurnalistik Baru*. Jakarta : Kalam Indonesia.
- Walizer, Michael H. 1987. *Metode dan Analisis Penelitian*. Jakarta : Erlangga.
- Wijayanti, Veronika Kusuma. 2004. *Pemilu Legislatif di Surat Kabar : Analisis Tajuk Rencana Tentang Pemilu Legislatif pada Massa Kampanye Pemilu Legislatif Periode 11 Maret-1 April 2004 di Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat dan Harian Umum Bernas*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya.